

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia ialah kondisi dimana pasti terjadi dalam kehidupan manusia. Menjadi orang yang lebih tua termasuk tahap dalam hidup, dihadapi semua orang dan tidak diawali pada waktu tertentu, tetapi pada awal kehidupan. Penuaan bukan suatu penyakit, namun suatu tahapan yang bisa menyebabkan perubahan bertahap dan kumulatif, secara penurunan tahapan metabolisme untuk menerima rangsangan dari lingkungan dan proses lansia ini diakhiri dengan kematian. Orang usia lanjut diperkirakan ada 500 juta jiwa di dunia dan rata-rata berada di umur 60 tahun, kemudian di tahun 2025 diprediksi mencapai 1 milyar lebih lansia (Padila, 2013). Lanjut usia merupakan individu yang telah berusia 60 tahun lebih (UU No.13, 1998 Pasal 1 Ayat 2).

Berdasarkan WHO (2013), masyarakat lansia di Asia Tenggara secara keseluruhan sekitar 142 juta, yaitu sekitar 8%, dan diperkirakan populasi lansia di Asia Tenggara akan terjadi peningkatan 3x lipat pada tahun 2050. Pada tahun 2000 total penduduk lanjut usia berkisar 5,3 juta (7,4%) dari jumlah penduduk, tetapi ketika tahun 2010 meningkat hingga 24 juta (9,77%) dari jumlah penduduk, serta pada tahun 2020 total tersebut akan menjadi lansia. akan mencapai 28,8 juta (11,34%)

dari jumlah penduduk. Menurut data BPS 2019, penduduk lanjut usia di Jawa Barat dalam tahun 2017 sejumlah 4,17 juta (8,67%) dari total penduduk. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2017 menunjukkan harapan hidup sementara untuk (70,69%), pria (70,58%) serta wanita (74,42%). Indonesia merupakan negara terpadat setelah China, India serta Amerika Serikat, terbesar ke-4 global dengan total lanjut usia mencapai 20,24 juta jiwa sekaligus jumlah penduduknya (Susenas, 2014).

Banyak sumber masalah yang di hadapi oleh lansia yang mengakibatkan lansia ketergantungan pada orang lain sehingga dapat disebutkan lansia sangat rentan sekali untuk mengalami resiko terjadinya masalah dalam melaksanakan Activity of Daily Living (ADL) secara individu serta lanjut usia akan memiliki ketergantungan pada orang lain dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Sari, 2016). Kualitas tidur pada Lansia yang menurun salah satu faktor pencetusnya diakibatkan oleh penurunan atau perubahan kemampuan fisik pada lansia (Putra, 2011). Karena aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) serta istirahat terjadi bersamaan, gangguan kegiatan memberi pengaruh pada waktu istirahat dan mengakibatkan gangguan tidur (Sharma, et.al 2015).

Dalam ADL (Activity Daily Living), kemandirian lansia umumnya merupakan fungsi atau kegiatan seseorang yang dikerjakan tanpa bantuan orang lain, mandi, ganti baju, makan, buang air besar, dan ikut

serta dalam kegiatan ADL termasuk pergerakan lokasi (Sari, 2013). Menurut penelitian Spesimen (2015) ada untuk melakukan kegiatan rutin tiap hari di Kabupaten Minahasa Utara, Kecamatan Likupang Selatan dan Desa Batu, serta adanya hubungan yang cukup besar pada bantuan keluarga dengan kemandirian pada lanjut usia.

Nye (Andarmoyo, 2012) menuturkan, pada tahun 1976, peran mewakili seperangkat sikap yang agak homogen yang secara normatif diharapkan dapat didefinisikan sebagai diduduki oleh seseorang pada kondisi sosial spesifik. Peran didasarkan pada kesadaran peran dan harapan yang menjelaskan kepada peran apa yang harus dilakukan individu pada kondisi spesifik untuk pemenuhan harapannya dan orang lain (Andarmoyo, 2012).

Besarnya posisi keluarga sebagai orang yang sangat dekat dengan klien bagaimana cara mengelola lansia dengan baik, mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan di hari tua sangat diperlukan. Peran informal keluarga yaitu peran orang dewasa yang lebih tua sebagai motivator, pendidik, serta promotor (Putra, et al2010). Keluarga harus mendorong orang tua untuk hidup dengan baik selama sisa hidup mereka. Keluarga harus dapat memberi informasi kesehatan. Kemudian orang tua itu akan tahu yang bisa mereka kerjakan. Perlu dapat memberi bimbingan, membantu, dan pemenuhan hal yang dibutuhkan setiap orang di keluarga.

Keluarga adalah kelompok dasar dari masyarakat, kemudian keluarga juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kondisi kesehatan seseorang. (Friedman, Bowden & Jones, 2003) Keluarga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan serta permintaan keluarga lain, serta yang terpenting, kesehatan keluarga itu sendiri. Juga, berdasarkan Friedman, Bowden serta Jones memberi penjelasan alasan-alasan penting mengapa keluarga berinteraksi dengan keluarga serta masyarakat, a) keluarga merupakan elemen kecil dari masyarakat yang memiliki kekuatan dan bisa memberi pengaruh pada eksternal b) norma sosial yang ada pada masyarakat memberi pengaruh pada norma dan nilai yang ada pada keluarga serta sebaliknya. c) beragam jenis usaha kesehatan yang telah dilaksanakan oleh keluarga bisa memberi pengaruh pada atau meminimalisir risiko masalah kesehatan yang berada pada masyarakat.

Penurunan gerak hidup sehari-hari diakibatkan oleh keterbatasan gerak sendi yang keras, waktu gerak yang tertunda, gaya berjalan tidak stabil, gangguan keseimbangan perilaku sirkulasi tubuh, gangguan dalam melihat, gangguan dalam mendengar, dan gangguan taktil. Kehidupan sehari-hari diakibatkan oleh banyak faktor, diantaranya kondisi kronis, kondisi mental, kondisi mental misalnya tekanan batin dan kesedihan, kemunduran berbagai fungsi tubuh, serta dukungan dan peran dalam keluarga. Pendidikan kesehatan, pelayanan medis, serta

perawatan geriatri adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah kesehatan lansia (Friedman, 2011).

Hasil studi pendahuluan tanggal 8 Januari 2020 diperoleh jumlah lansia di Desa Gunung Sari Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 775 lansia dan 612 keluarga Lansia. Hasil wawancara singkat dengan 10 orang Lansia yang masih memiliki keluarga di wilayah tersebut mengatakan pemenuhan kegiatan rutin lansia tidak mendapat dukungan dari putra atau putri nya , dikarenakan mereka sibuk dengan keluarganya masing-masing , akan tetapi lansia mengatakan masih di bantu untuk bepergian jauh dari rumah. Berdasarkan wawancara dari 10 orang Lansia , 8 orang lansia berpendapat peran dari keluarganya sangat di butuhkan dalam segi perawatan diri dan mobilitas ketika naik atau turun tangga.

Berlandaskan kejadian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan studi mengenai pemenuhan aktivitas sehari-hari di Di Rw 004 Desa Gunung Sari Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah “Apakah ada hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Di RW

004 Desa Gunung Sari Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Melakukan analisis pada hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Di RW 004 Desa Gunung Sari Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan identifikasi pada peran keluarga di Di RW 004 Desa Gunung Sari Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.
2. Melakukan identifikasi pada kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Di RW 004 Desa Gunung Sari Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.
3. Melakukan identifikasi pada hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Di RW 004 Desa Gunung Sari Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

1. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian bisa menghasilkan penelitian wawasan dan pengalaman dan keterampilan lapangan, terutama keterampilan yang berkaitan dengan peran keluarga ketika melaksanakan kegiatan harian dengan kemandirian lansia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian adalah dalam kinerja kehidupan sehari-hari, dan diharapkan hubungan antara peran dan kemandirian keluarga lansia dapat dipakai sebagai data mentah untuk penelitian mendatang.

1.4.2. Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian hendaknya dijadikan dokumen penilaian bagi lansia tentang teknik menangani kemandirian lansia ketika melakukan kegiatan harian.

2. Bagi keluarga lansia

Untuk referensi agar narasumber dapat memberi respon positif dan melakukan tindakan untuk memberi peningkatan pada kemandirian lansia ketika melakukan kegiatan harian.